

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin maju membutuhkan kemampuan berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dalam interaksi tersebut, bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain (Chaer, 2003:38).

Bahasa adalah lambang bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia (Kridalaksana, 1985:12). Peranan bahasa yang utama ialah sebagai sarana atau media untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah atau aturan masing-masing. Artinya, dalam pemakaian suatu bahasa harus sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Misalnya, dalam rapat dinas, seminar atau loka karya menggunakan bahasa yang resmi. Apabila dalam situasi semacam itu digunakan kata-kata yang tidak formal, maka bahasa yang digunakan itu dapat dikatakan tidak baik, karena tidak sesuai dengan situasi pemakaiannya.

Di dunia ini bahasa yang banyak dipakai sebagai alat komunikasi adalah bahasa Inggris kemudian Mandarin. Bahasa Mandarin saat ini merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Sehubungan dengan hal ini, maka peningkatan kemampuan berbahasa, terutama bahasa Mandarin dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar negara.

Dengan demikian, mempelajari bahasa Mandarin sudah menjadi kebutuhan yang penting. Bahasa Mandarin di Indonesia memiliki peran penting dalam perdagangan, hubungan diplomatik maupun industri. Hal tersebut berdampak pada makin meluasnya penggunaan bahasa Mandarin di Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia banyak orang yang mempelajari bahasa Mandarin. Bahkan dalam dunia pendidikan, bahasa Mandarin mulai menjadi sebuah mata pelajaran mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi.

Menguasai bahasa asing merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki pada saat ini karena banyak dibutuhkan dalam bidang pekerjaan. Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia. Mengingat banyaknya etnis Tiongkok yang tinggal menyebar di seluruh dunia, maka bahasa mereka pun turut menyebar dan digunakan di berbagai negara tempat mereka tinggal. Selain di Tiongkok, bahasa Mandarin juga digunakan sebagai bahasa resmi di Taiwan dan Singapura. (R. Thia : 2012: 5). Popularitas bahasa Mandarin semakin meningkat seiring dengan semakin menguatnya perekonomian Tiongkok di Asia. Untuk itu perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin kian pesat. Di Indonesia, Bahasa

Mandarin tidak hanya diminati oleh warga Negara Indonesia keturunan Tiongkok saja, tetapi juga sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sendiri.

Dalam pengajaran bahasa asing (khususnya bahasa Mandarin) pengenalan kosakata memainkan peran yang sangat penting, karena Kosakata penting untuk kesuksesan dalam penggunaan bahasa kedua, karena tanpa kosakata yang luas kita tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang telah kita pelajari untuk berkomunikasi secara lancar (Fauziati, 2010: 61).

Oleh karena itu guru menggunakan beberapa metode untuk pengajaran bahasa Asing khususnya pengenalan kosakata bahasa Mandarin. Metode yang digunakan bertujuan untuk membantu memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami apa yang akan di pelajari. Salah satu metode yang sudah dipakai untuk proses belajar mengajar adalah metode *Total Physical Response* (TPR).

Mengajar dengan metode TPR adalah cara guru dalam mengajar dengan mempragakan dan mempertunjukkan sesuatu kepada siswa juga bertujuan untuk mempermudah siswa agar kreatif serta memahami materi dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Metode *Total Physical Response* (TPR) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran terutama kepada anak usia dini, karena dalam menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) pembelajaran perlu dilakukan gerakan dan pengulangan yang menggambarkan materi pelajaran. Selain itu metode TPR juga menggunakan pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, aktivitas yang dilakukan melalui gerak diharapkan dapat menarik perhatian anak

sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, perkembangan motorik, rasa percaya diri, karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan rangsangan pada anak melalui gerak.

Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Mandarin dengan metode ini di harapkan dapat berlangsung secara terus menerus dan bertahap apalagi dengan pembelajaran dengan cara menarik sehingga anak bisa senang dan ceria akan bisa memaksimalkan kemampuan belajar bahasa asing (bahasa Mandarin) pada anak. Penulis memilih judul “Penggunaan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Mandarin pada Siswa kelas 1 SD di Dharma Budhi Bhakti Sunter Jakarta Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya respon siswa/siswi SD Dharma Budhi Bhakti dalam pembelajaran bahasa Mandarin.
2. Kurangnya pemahaman anak terhadap kosakata dalam bahasa mandarin

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam tulisan ini, penulis membatasi cakupan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Masalah yang penulis bahas terfokus pada pengajaran bahasa Mandarin SD Sekolah Dharma Budhi Bhakti dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Sampel penelitian penulis terbatas pada 20 orang siswa SD di Sekolah Dharma Budhi Bhakti.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang penyebab anak kurang memahami kosakata bahasa Mandarin?
2. Bagaimana respon siswa/siswi terhadap penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?
3. Apakah ada peningkatan nilai setelah penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengenalan kosakata bahasa Mandarin.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan setiap kegiatan pasti selalu mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian yang penulis lakukan terhadap Mengajar bahasa Mandarin SD Sekolah Dharma Budhi Bhakti dengan teknik gerak memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan anak belajar kosakata bahasa Mandarin.
2. Untuk mengetahui respon siswa/siswi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin ketika menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai setelah penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengenalan kosakata bahasa Mandarin.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan keguruan bahasa mandarin tentang mengajar bahasa mandarin di SD Sekolah Dharma Budhi Bhakti dengan metode *Total Physical Response* (TPR)

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Sekolah

Peneliti dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah selaku pemberi pelayanan yang didalamnya terdiri dari siswa dan siswi untuk menerapkan pengajaran di bidang studi bahasa mandarin.

#### 2. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa asing (khususnya bahasa mandarin) setelah mengikuti proses belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan melalui metode *Total Physical Response* (TPR).

#### 3. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya guru bahasa mandarin untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Permasalahan mengajar kosakata dapat terpecahkan dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

#### 4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi acuan atau panduan untuk penelitian selanjutnya tentang metode *Total Physical Response (TPR)* dalam pembelajaran bahasa khususnya kosakata bahasa mandarin.